

JURNAL ILMU EKONOMI DAN IMPLEMENTASI

Journal homepage: <https://journal.alifba.id/index.php/jiei/about>

ISSN 3046-8310

Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Pengeluaran Perkapita Rill (PPR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara.

Askal Samiudin

¹ Institute Agama Islam Negeri Ternate, Ternate -Indonesia

*Corresponding author: email: askalchali@gmail.com

Abstract

Keywords:

Influence of Labor, TPT, PPR

North Maluku's economic growth is the highest in Indonesia, but many of its residents are still poor. This study aims to determine the Effect of Labor, Open Unemployment Rate and Real Per Capita Expenditure on the Economic Growth of North Maluku in 2018-2023. Data were analyzed quantitatively. The results of this study found that the variables of labor, open poverty rate, and per capita expenditure did not have a significant effect on economic growth.

Abstrak:

Kata Kunci:

Pengaruh Tenaga kerja, TPT, PPR

Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tertinggi di Indonesia namun penduduknya masih banyak yang miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Pengeluaran Perkapita Rill (Ppr) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara Tahun 2018-2023. Data dianalisis secaradeskripsi kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat kemiskinan terbuka, dan pengeluaran per kapita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

How to Cite: Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Implementasi (JIEI)*, Vol xx No. xx, DOI: xxxxx

Received : ; Revised: ; Accepted:



© Jurnal Ilmu Ekonomi dan Implementasi (JIEI).

JIEI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang berkontribusi pada bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Peningkatan ini terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah dan kualitas faktor produksi. Investasi yang meningkat akan mendorong perkembangan teknologi dan ketersediaan barang dan modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sumber daya alam, jumlah dan kualitas tenaga kerja, tingkat

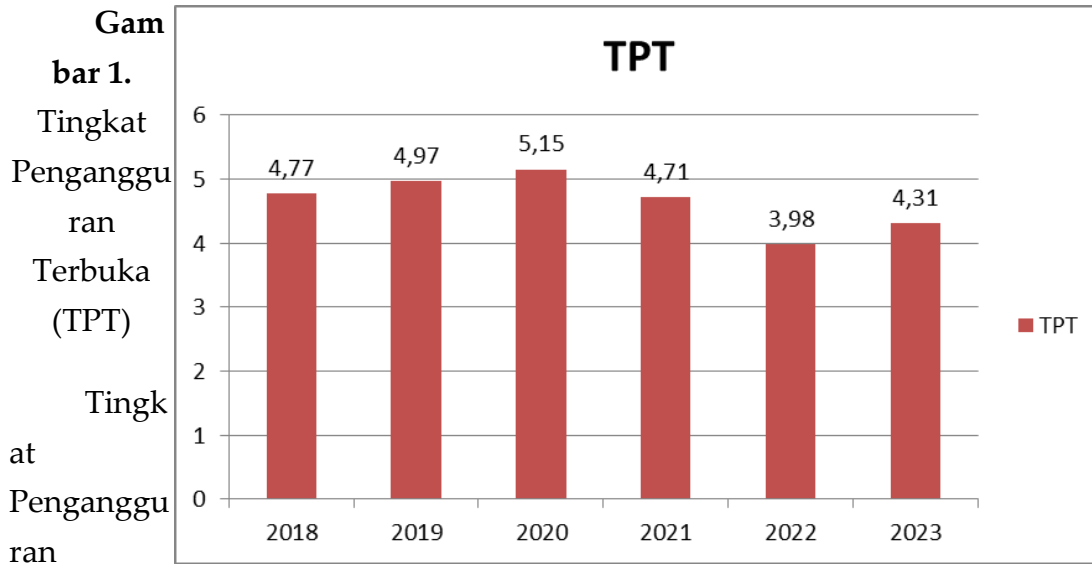
teknologi, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat. Selain faktor ekonomi, faktor non-ekonomi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Siburian et al., 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomian Maluku Utara yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai Rp 85,1 triliun atas harga dasar berlaku, sementara atas harga dasar konstan 2010 sebesar Rp 48,5 triliun (BPS, 2023). Pertumbuhan Maluku Utara pada tahun 2023 tercatat sebesar 20,49 persen yang menjadikan Maluku Utara sebagai wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia (ESDM, 2024). Walaupun mengalami perlambatan ekonomi dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencatat pertumbuhan sebesar 22,94 persen.

Tentunya pertumbuhan ekonomi didukung dengan kualitas tenaga kerja, Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan UU No 13 tahun 2003, tenaga kerja mencakup individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Secara umum, tenaga kerja terdiri dari masyarakat dalam rentang usia produktif, yaitu 15 hingga 64 tahun, yang berpotensi memberikan kontribusi dalam proses produksi barang dan jasa sesuai dengan permintaan yang ada dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Para ahli juga mendefinisikan tenaga kerja sebagai bagian dari populasi usia kerja yang mampu berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan ekonomi (Adha & Andiny, 2022). Jika tenaga kerja tidak berkontribusi pada kegiatan ekonomi akan menjadikannya menganggur dan tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Rambe et al., 2018).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Maluku Utara mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun (BPS, 2023). Sebagaimana pada gambar dibawah ini :



Terbuka (TPT) di Maluku Utara mengalami fluktuasi dalam enam tahun terakhir. Pada tahun 2018, TPT tercatat sebesar 4,77 persen dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya di angka 5,15 persen pada tahun 2020. Namun, setelah itu terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 4,71 persen, yang terus signifikan ke level 3,98 persen pada tahun 2022, mencatat angka terendah selama periode tersebut. Meski demikian, pada tahun 2023 TPT kembali meningkat menjadi 4,31 persen, menandakan adanya tantangan dalam menciptakan lapangan kerja yang stabil, dan berakibat kepada rendahnya daya beli diebabkan pengeluaran perkapita rendah.

Pengeluaran perkapita merupakan indikator yang digunakan untuk menilai standar kehidupan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran ini meliputi tingkat pengetahuan serta kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai aktivitas produktif guna menghasilkan barang dan jasa yang berkontribusi terhadap pendapatan. Pendapatan yang diperoleh kemudian mendorong pola pengeluaran atau konsumsi masyarakat. Selain itu, pengeluaran per kapita juga mencerminkan tingkat daya beli masyarakat berdasarkan konsep paritas daya beli dan menjadi salah satu elemen penting dalam menilai tingkat pembangunan manusia di suatu daerah (Muda et al., 2019).

Penelitian Giri *et al.*, (2022) menemukan pengeluaran riil perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. berbeda dengan penelitian Muda *et al.*, (2019) Indeks pengeluaran perkapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. berdaarkan penjelasan diata terlihat bahwa fluktuai

pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan terdapat ketidak konitenan hail penelitian membuat penuli tertarik untuk meneliti “Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Pengeluaran Perkapita Rill (Ppr) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara Tahun 2018-2023”.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang berkontribusi pada bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Peningkatan ini terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah dan kualitas faktor produksi. Investasi yang meningkat akan mendorong perkembangan teknologi dan ketersediaan barang dan modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sumber daya alam, jumlah dan kualitas tenaga kerja, tingkat teknologi, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat. Selain faktor ekonomi, faktor non-ekonomi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Siburian et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dengan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dari website resmi BPS dan laporan tahunan lainnya (Jogiyanto, 2007). Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda adapun persamaan yang di gunakan antara lain:

$$Y = \alpha + B1X1it + B2X2it + B3.z + B4.z + \varepsilon$$

Ket:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- α = Konstanta
- B1-B4 = Koefisien Regresi
- X1 = Tenaga Kerja
- X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X3 = Pengeluaran Perkapita Rill
- ε = Kesalahan Residual (error).

Sebagaimana persamaan di atas, untuk mengetahui pengaruh antar variabel

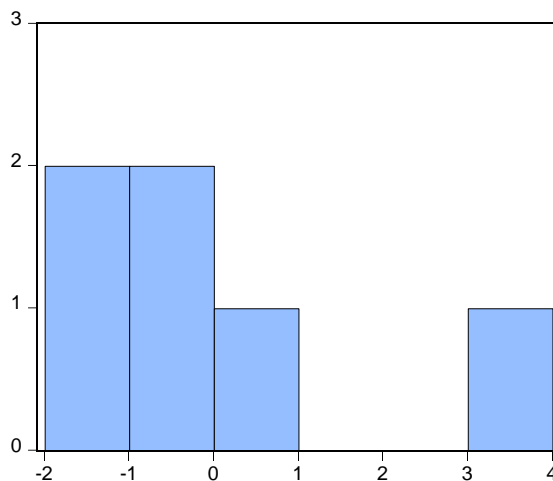
maka perlu beberapa pengujian agar kita dapat mengetahui hasil dari penelitian ini yaitu dengan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis dan terakhir adalah uji MRA untuk mengetahui moderasi antar variabel. Dengan begitu kita dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini aplikasi yang di gunakan dalam mengolah data adalah eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji ketentuan klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi OLS bebas dari pelanggaran asumsi yang mendasarinya. Regresi OLS mengandaikan adanya hubungan linier antara dua variabel. Namun jika hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat nonlinier, maka regresi OLS tidak akan menjadi metode analisis yang tepat untuk penelitian tersebut (Rinaldi & Nanang Prayudyanto, 2021). Pengujian yang biasanya dilakukan meliputi beberapa tahapan penting diantaranya:

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2018 2023	
Observations 6	
Mean	-9.49e-15
Median	-0.534261
Maximum	3.043054
Minimum	-1.714924
Std. Dev.	1.746350
Skewness	0.899141
Kurtosis	2.523186
Jarque-Bera	0.865292
Probability	0.648790

Tabel 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai Jarque-Bera (JB) sebesar 0,86 menunjukkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan penjelasan di mana jika nilai JB lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolieniritas

Tabel 2. Uji Multikolieniritas

Variance Inflation Factors

Date: 12/26/24 Time: 19:12

Sample: 2018 2023

Included observations: 6

Variable	Uncentere		Centered
	Coefficient Variance	d VIF	
C	2991.739	2354.358	NA
X1	2.81E-09	704.8886	3.559551
X2	15.00713	257.0168	1.840147
X3	5.15E-05	2782.285	3.326950

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai dari ketiga variabel yang diuji tidak mencapai angka 10, melainkan hanya sebesar 1 dan 3. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.954832	Prob. F(3,2)	0.5481
Obs*R-squared	3.533146	Prob. Chi-Square(3)	0.3165
Scaled explained SS	0.956615	Prob. Chi-Square(3)	0.8117

Asumsi yang digunakan menyatakan bahwa jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka tidak terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian data

di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,54, 0,31, dan 0,81, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam data yang diuji.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian seluruh variable X terhadap variable Y jika terdapat hubungan maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya, dan terdapat beberapa pengujian hipotesis antara lain:

Tabel 4. Uji Hipotesis

Included observations: 6

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.36697	54.69679	1.268209	0.3324
X1	8.93E-05	5.30E-05	1.684591	0.2341
X2	-13.14942	3.873903	-3.394359	0.0769
X3	-0.005463	0.007175	-0.761424	0.5259

Berdasarkan hasil uji kita dapat menginterpretasikan bahwa diketahui nilai konstanta 69.36697 berarti jika Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Pengeluaran Perkapita Rill (Ppr) dimana ketiganya adalah variable X, X2 dan X3 nilainya sama dengan 0 maka perekonomian berkembang sebesar 69.36697 %, sedangkan Tenaga Kerja diketahui memiliki nilai koefisien = 8.93E-05 hal ini berarti jika Tenaga Kerja meningkat sebesar 1 % maka perkembangan ekonomi akan meningkat sebesar 8.93E-05 %, dan diketahui nilai koefisien TPT sebesar = -13.14942 %, Artinya bahwa apabila TPT meningkat sebanyak 1 % maka peningkatan pertumbuhan ekonomi sama dengan -13.623 %, sedangkan diketahui nilai koefisien PPR sebesar = -0.005463 %, Artinya bahwa apabila PPR meningkat sebanyak 1 % maka peningkatan pertumbuhan ekonomi sama dengan -0.005463 %.

Uji T

Tabel 5. Uji T

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.36697	54.69679	1.268209	0.3324
X1	8.93E-05	5.30E-05	1.684591	0.2341
X2	-13.14942	3.873903	-3.394359	0.0769
X3	-0.005463	0.007175	-0.761424	0.5259

Sebagaimana yang di temukan dalam pengujian bahwa X1 memiliki T hitung $1.684 < T \text{ tabel} = 2.919$ maka tidak terdapat pengaruh yang di hasikan X1 terhadap Y, dan X2 memiliki T hitungnya = $-3.394 < T \text{ tabelnya yakni} = 2.919$ maka dapat di katakan X2 tidak berpengaruh terhadap Y, dimana probabilitanya = 0.0769 lebih besar dari 0,05. Serta X3 memiliki T hitungnya = $-0.761424 < T \text{ tabelnya yakni} = 2.919$ maka dapat di katakan X3 juga tidak berpengaruh terhadap Y.

Uji F

Tabel 6. Uji F

F-statistic	12.39102	Durbin-Watson stat	3.078425
Prob(F-statistic)	0.075597		

Sebagaimana diketahui bahwa f hitung = 12.391 < lebih kecil dari f tabel = 19,16 maka dapat kita simpulkan bahwa secara simultan semua fariabel x tidak memiliki pengaruh terhadap fariabel y.

Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

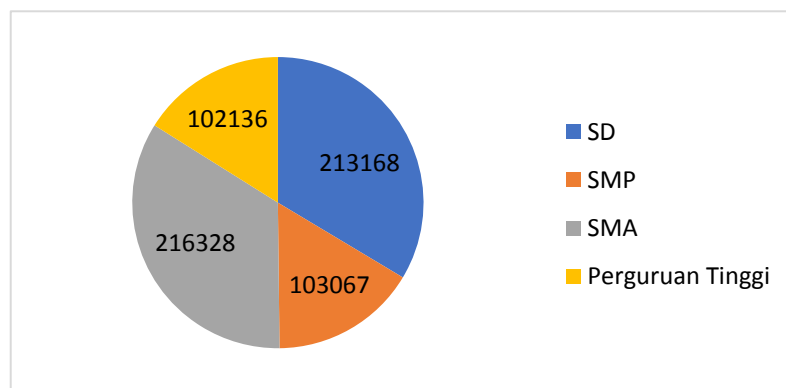
Sebagaimana yang di temukan dalam pengujian bahwa X1 memiliki T hitung $1.684 < T \text{ tabel} = 2.919$ maka tidak terdapat pengaruh yang di hasikan X1 terhadap Y. Didukung dengan penelitian Harnita *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan

ekonomi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitasnya, dapat dipahami juga bahwa input tenaga kerja mencakup jumlah serta keterampilan yang dimiliki. Tenaga kerja yang melimpah harus disertai dengan kualitas yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan disiplin kerja, karena kemajuan teknologi yang pesat hanya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Oleh karena itu, peningkatan di sektor pendidikan, kesehatan, dan disiplin kerja akan memberikan kontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah (Harnita et al., 2020).

Perluasan kesempatan kerja, pemanfaatan tenaga kerja secara optimal, serta pemberian keseimbangan dan penghargaan yang layak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial jangka panjang. Selain berperan sebagai pelaku pembangunan, tenaga kerja juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya beli masyarakat melalui pendapatan yang mereka peroleh, yang pada gilirannya akan menciptakan permintaan terhadap barang dan jasa dalam pembangunan. Dengan demikian, lapangan kerja yang memberikan upah yang layak akan mampu mendorong pertumbuhan pasar dalam negeri serta memperkuat perekonomian.

Sedangkan faktanya data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2023 tenaga kerja yang terserap oleh lapangan kerja didominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan dasar dan menengah atas sehingga besar kemungkinan upah yang di dapatkan belum memberikan peningkatan daya beli dan permintaan barang dan jasa yang ideal. Sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 2. Perentase Tenaga Kerja

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X2 memiliki T hitungnya = $-3.394 < T$ tabelnya yakni = 2.919 maka dapat di katakan X2 tidak berpengaruh terhadap Y, dimana probabilitanya = 0.0769 lebih besar dari 0,05. Ejalan dengan penelitian Iqbal *et al.*, (2018) variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan TPT tidak memiliki dampak sebab dari pertumbuhan Perekonomian Maluku Utara 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 85,1 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 48,5 triliun. Ekonomi Maluku Utara tahun 2023 tumbuh sebesar 20,49 persen, melambat dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 22,94 persen, Dari sisi produksi, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 49,07 persen.

Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan hadirnya perusahaan pertambangan, mencapai 20,49 persen pada tahun 2023. Namun, kondisi ini berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan, di mana angka kemiskinan masih tinggi berjumlah 83.800 jiwa penduduk yang tergolong miskin (Databoks, 2024). Pertumbuhan ekonomi yang ada seharusnya bersifat inklusif agar dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan, dan ketimpangan sosial.

Pemerintah daerah di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota perlu memanfaatkan momentum ini untuk menciptakan nilai tambah bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan utama yang harus dihadapi adalah pengendalian inflasi, karena jika tidak dikendalikan, daya beli masyarakat akan menurun, terutama akibat ketergantungan pada impor komoditas pangan. Sebagai langkah solutif, pemerintah diharapkan dapat fokus pada pengembangan produk pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri, sehingga inflasi dapat dikendalikan dan bermanfaat bagi perekonomian (Muhammad, 2023). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategi dari pemerintah daerah untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga mampu menyerap tenaga kerja secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengeluaran Perkapita Rill (PPR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X3 memiliki T hitungnya = $-0.761424 < T$ tabelnya yakni = 2.919 maka dapat di katakan X3 juga tidak berpengaruh terhadap Y. Ejalan dengan penelitian Fitria *et al.*, (2023) Menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita juga tidak berpengaruh terhadap PDRB, Faktor lain yang lebih berpengaruh dalam menentukan kesejahteraan ekonomi di suatu daerah adalah distribusi pengeluaran masyarakat secara keseluruhan. Jika pengeluaran yang tinggi hanya tertuju pada kelompok kecil, sementara sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengeluaran yang rendah, maka pertumbuhan ekonomi yang terjadi cenderung tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan manfaatnya tidak dirasakan secara merata.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Ekonomi Maluku Utara tahun 2023 tumbuh sebesar 20,49 persen, dimana pertumbuhan tertinggi terkoentrasis pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 49,07 persen. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak pada mayarakat secara umum (Muhammad, 2023). Sebagaimana dapat kita lihat dalam catatan BPS bahwa rata-rata pengeluaran perkapita di angka Rp 8.834,00 pada tahun 2023 yang mana jika dibagi dengan 12 bulan mayarakat maluku utara memiliki pengeluaran ebear Rp 736.000, ini sangat miris jika di dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi maluku utara yang dikatakan tertinggi seindoneia.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat kemiskinan terbuka, dan pengeluaran per kapita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja tidak otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti keterampilan dan disiplin kerja. Di sisi lain, tingkat kemiskinan terbuka yang tinggi tidak berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan yang terjadi lebih banyak dipengaruhi oleh sektor masyarakat tertentu, seperti pertambangan, yang belum mampu menciptakan dampak inklusif secara luas. Selain itu, ketimpangan dalam pengeluaran per kapita menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi

belum merata dirasakan oleh masyarakat, sehingga distribusi pendapatan yang tidak seimbang masih menjadi tantangan.

Saran yang dapat dilakukan yaitu diperlukan langkah-langkah strategi dari pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dengan pengembangan produk pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri dan berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta pengendalian inflasi guna menjaga daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). *Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia*. 6(1), 40–50.
- BPS. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara*. <https://malut.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/757/pertumbuhan-ekonomi-maluku-utara-triwulan-iv-2023-sebesar-20-49-persen--c-to-c-.html>
- Databoks. (2024). *Data Historis Jumlah Penduduk Miskin di Maluku Utara Periode 2019-2024*. Databok. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/45f0924a1ef8224/bps-jumlah-penduduk-miskin-di-maluku-utara-turun-0-85-data-juni-2024-#:~:text=Angka ini berkurang 0%2C14,bulan untuk kebutuhan non-makanan.&text=Garis kemiskinan untuk daerah perdesaan,/bulan untuk non-makanan.>
- ESDM. (2024). *Berkat Hilirisasi, Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara Tahun 2023 Menjadi Tertinggi di Dunia* No Title. <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/berkat-hilirisasi-pertumbuhan-ekonomi-maluku-utara-tahun-2023-menjadi-tertinggi-di-dunia-#:~:text=Dengan melakukan hilirisasi%2C sambung Yuliot,pada angka lebih dari 22%25.>
- Fitria, D. R., Alfian Nur Ahmada, M. A., Putri Imaretha, V., & Syahrul Munir, A. A. (2023). Pengaruh Pengeluaran Perkapita Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Jawa Timur. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 81–86. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1172>
- Giri, N. K. O., Yasa, P. N. S., & Jayawarsa, A. A. K. (2022). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Bali Tahun 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 31–39. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.31-39>

- Harnita, Astuty, S., & Samsir, A. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9544>
- Iqbal, M., Junaidi, J., & Hardiani, H. (2018). Analisis pengaruh tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(3), 144–157. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i3.11941>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>
- Muhammad, N. (2023). *Akademisi Unkhair Soroti Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara*. Kabar Halmahera. <https://www.kabarhalmahera.com/2023/08/akademisi-unkhair-soroti-pertumbuhan.html>
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 137–146. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.5512>
- Rinaldi, M., & Nanang Prayudyanto, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek Dengan Metode Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Linear Berganda. *Seminar Nasional Ketekniksipilan*, 1(1), 2021.
- Siburian, E. S., Syafitri, M. D., Muliana, R. S., Maipita, I., & Rinaldy, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 706–713. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2586>